

## **ASPEK NILAI MORAL NOVEL *DUA GARIS BIRU* KARYA LUCIA PRIANDARINI SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Wiji Kurniasih dan Ariesma Setyarum**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pekalongan

Email : [wiwitarf1922@gmail.com](mailto:wiwitarf1922@gmail.com)

### **Abstract**

Moral value is something that is valuable, quality, shows quality, and is useful for humans. Moral values also have an important role in the learning process, because this aspect is able to provide useful knowledge and serves as the application of behavior for students for the world of education and for life in the future. The problem in this research is the moral values in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini and the implication of the moral aspects in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini. The purpose of the study was to determine the moral values contained in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini and to determine the implication of Indonesian language learning in class XII SMA/SMK. The type of research used is qualitative research. The data in this research are taken from stories, stories, and quotes in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini regarding aspects of moral values. The technique used in this research is reading and note-taking technique. Based on the data that has been analyzed, four types of moral aspects were found, namely the moral aspect of human relations with God, human relations with oneself, human relations with others, and human relations with the environment, which will then be implied in high school level Indonesian language learning. SMK.

**Keywords:** Moral values, novels, Indonesian language learning.

### **Abstrak**

Nilai moral merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai moral juga memiliki peranan penting dalam proses belajar, karena aspek ini mampu memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta berfungsi sebagai penerapan perilaku bagi peserta didik untuk dunia pendidikan maupun untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Pemasalahan dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan implikasi aspek moral pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan untuk mengetahui implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil pada kisah, cerita, pada kutipan yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini mengenai aspek nilai moral. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, ditemukan empat jenis aspek moral, yaitu aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan, yang kemudian akan diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK.

**Kata Kunci :** Nilai moral, novel, pembelajaran bahasa Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Nilai moral merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra tersebut masih berhubungan dengan adanya nilai-nilai salah satunya adalah nilai moral. Biasanya yang membahas mengenai nilai moral adalah Nurgiyantoro. Salah satu yang akan diambil pada hasil penelitian ini mengambil salah satu pembahasan pada novel. Novel merupakan karya sastra dalam bentuk prosa panjang yang memiliki alur cerita yang didalamnya terdapat nilai-nilai dalam kehidupan tentang moral baik dari penulis maupun seseorang yang dikisahkan. Salah satu novel yang memuat tentang berbagai macam banyak nilai moral adalah novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

Alasan peneliti memilih Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini karena di dalam novel tersebut menceritakan banyak kisah mengenai dari 2 remaja yang belum siap menghadapi kerasnya hidup menjadi orang tua sejak dini yang mempengaruhi para remaja khususnya anak sekolah yang

menenrapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kalangan remaja saat ini dapat dilihat dari tingkah laku dan kurang sopan terhadap orang yang lebih tua. Pada novel ini mengandung banyak aspek nilai diantaranya ada nilai moral yang terdiri dari nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan (Nurgiyantoro, 2013: 265-267). Oleh karena itu, novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini akan dijadikan sebagai objek atau bahan penelitian yang akan di ulas dari sudut pandang yang berfokus pada cerita atau kisah yang memiliki aspek nilai moral dengan menggunakan teori Nurgiyantoro.

Hasil dari pembahasan yang ada memiliki sudut pandang permasalahan mengenai bagaimanakah nilai moral yang terkandung dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan bagaimana penerapan implementasi aspek moral pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK. Tujuan yang dilakukan dengan adanya menemukan suatu hasil pembahasan yang ada antara lain untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, dan mengetahui implementasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA/SMK. Hasil yang diperoleh pada pembahasan ini, terdapat manfaat yang terkandung dalam sebuah novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, diantaranya ada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis, hasil penelirtian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman karya sastra khususnya memahami aspek nilai moral yang terdapat pada novel baik dari dunia pendidikan maupun masyarakat. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa atau pembaca mengenai karakter tokoh yang dikaitkan ke dalam nilai moral pada novel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta peserta didik bahwa sebuah cerita atau kehidupan dalam novel dapat mempengaruhi adanya aspek moral, pada novel *Dua Garis Biru*. Novel yang dikaitkan dengan aspek moral tersebut mampu memberikan banyak pelajaran bagi kita semua khususnya pada kalangan anak remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Hasil pembahasan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah rangkaian jenis penelitian kualitatif deskriptif berupa kata atau kalimat, guna mengungkapkan hasil penelitian yakni aspek atau nilai moral yang ada pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini untuk memperoleh data yang sesuai. Penelitian yang dilakukan menggunakan objek novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terfokus pada analisis nilai moral yang ada. Data dalam hasil pembahasan ini memuat kata-kata, kutipan, kalimat, dan satuan cerita yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini melalui penelitian kualitatif. Data yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu aspek moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Pada penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka atau dokumen. Teknik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Dengan adanya teknik ini, bentuk bahasa yang ada pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini mampu dibaca dengan teliti guna menentukan wujud nilai moral. Tahapan analisis data pada penelitian mengenai nilai moral yang dijadikan sebagai acuan dilakukan dengan cara (1) data collection (pengumpulan data), (2) data reduction (reduksi data), (3) data display (penyajian data), (4) conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Wujud Nilai Moral pada Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikaji, bentuk nilai moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terdiri dari empat jenis nilai moral diantaranya: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Diantara jenis-jenis nilai moral yang ada kemudian akan dideskripsikan melalui bentuk nilai moral yang ada pada karya sastra dengan menggunakan novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Hasil penelitian berdasarkan kajian aspek moral dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini kemudian akan dijelaskan melalui penjelasan deskriptif secara lebih tepat. Berikut merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian:

#### 1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Adanya aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu persoalan-persoalan pada hidup manusia yang harus dihadapi dengan adanya membutuhkan perlindungan. Tuhan sebagai tempat mengadu dan tempatnya sebagai perindungan serta pertolongan, karena Tuhan adalah zat Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Sempurna, Maha Pengasih lagi Penyayang. Hasil pembahasan yang dikaji pada hubungan manusia dengan Tuhan memiliki beberapa nilai, diantaranya ada nilai kepercayaan terhadap Tuhan, beribadah, berdoa, dan bersyukur. Berikut aspek nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

##### a. Kepercayaan terhadap Tuhan

Kepercayaan terhadap Tuhan pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini memiliki makna bahwa setiap yang dilakukan terhadap manusia kehendak Tuhan, seperti halnya ketika ingin melakukan sesuatu baik itu benar maupun salah, pasti selalu ingat dengan adanya Allah. Tindakan yang dapat membuat kita paham akan dosa, sudah pasti tahu bahwa perbuatan yang dilakukan dapat menimbulkan dosa dan akhirnya ingat dengan adanya Tuhan. Tindakan tokoh di sini menjadikan peringatan untuk semua, bahwasannya dalam agama Tuhan tidak suka dengan adanya mempermainkan agama seenaknya.

##### b. Beribadah

Hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya melakukan kewajiban seperti beribadah ataupun ingat dengan perintah yang berhubungan dengan Tuhan. Beribadah merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh setiap manusia. Dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Piandarini ditunjukkan pada tokoh yang melakukan keinginan atau melakukan suatu kewajiban serta kebaikan dengan mempercayai adanya Tuhan. Tindakan tokoh bermaksud untuk mengajak beribadah kepada Allah.

##### c. Berdoa

Dalam novel *Dua Garis Biu*, aspek hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat ditunjukkan melalui adanya berdoa. Berdoa merupakan perlakuan atau tindakan yang baik dan terpuji. Berdoa dapat menjadi sarana berkomunikasi dengan Tuhan. Kegiatan berdoa yang dilakukan oleh tokoh menjadikan panutan untuk diterapkan dalam kebaikan. Tujuan berdoa yang dilakukan ntar sesama dengan sungguh-sungguh, yaitu

sebuah harapan Tuhan dapat mngabulkan semua doa. Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan berdoa merupakan tindakan baik dan terpuji.

d. Bersyukur

Bersyukur merupakan rasa ucap terima kasih. Bersyukur kepada Tuhan berarti berterima kasih atas nikmat Tuhan yang telah diberikan. Bersyukur merupakan perlakuan atau tindakan yang baik. Wujud nilai bersyukur, ditunjukkan dengantindakan mampu menerima apa yang sudah dibeikan oleh Tuhan. Dalam tindakan tersebut, dapat diterapkan dalam perlakuan atau perkataan. Tindakan tokoh di dalam novel *Dua Garis Biru* menjadikan panutan untuk diterapkan bahwasannya dalam bersyukur dapat menciptakan suatu tindakan yang berdpak baik dalam kehidupan.

## 2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tidak saja lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. (Nurgiyantoro, 2007 : 324) Hubungan yang berkaitan dengan adanya hubungan manusia dengan diri sendiri diantaranya, mengakui kesalahan, rasa percaya diri, takut, rindu, penyesalan, sabar, jujur, kesedihan, tanggung jawab, dan lain sebagainya yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Berikut merupakan aspek nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

a. Mengakui kesalahan

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri pada novel *Dua Garis Biru* adalah mengakui kesalahan. Aspek hubungan manusia dengan diri sendiri berupa adanya pengakuan rasa bersalah terhadap tokoh, pengakuan yang diungkapkan sangatlah sungguh-sungguh karena tokoh menyadari perbuatannya. Hal ini tindakan tokoh menunjukkan kepada kita semua, apapun masalah atau kecerobohan yang terjadi, tokoh ingin mengajak kita selalu untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

b. Kesabaran

Kesabaran sama halnya dengan menerima kenyataan. Seseorang akan berusaha untuk menerima Sesutu hal yang akan terjadi didalam kehidupannya. Proses penerimaan tersebut dpat melatih serta menguji tingkat kesabaran seseorang. Kesabaran dijadikan tolak ukur seseorang dalam menghadapi suatu tindakan ataupun ujian. Tindakan rasa sabar terhadap tokoh, dari perlakuan yang dirasakan membawa kesabaran yang begitu kuat. Hal tersebut tokoh menunjukkan kepada kita semua, apapun yang terjadi, perlakuan apapun yang dirasakan, tokoh ingin mengingatkan kita untuk menerima kenyataan.

c. Penyesalan

Penyesalan merupakan salah satu nilai yang dimiliki oleh seseorang khususnya individu. Pada aspek penyesalan ini disampaikan secara langsung. Pada novel *Dua Garis Biru* banyak poin yang dirasakan oleh tokoh yakni penyesalan atas apa yang dilakukan.

d. Kesedihan

Kesedihan merupakan ekspresi atau ungkapan seseorang dalam menyesuaikan adanya perubahan suasana pada perasaan. Nilai kesedihan yang tergambar pada novel *Dua Garis Biru* berupa kekhawatiran dan gelisah.

e. Pantang menyerah

Diantara dari beberapa nilai yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* salah satunya ada aspek yang membahas tentang pantang menyerah dari tokoh utama. Nilai tersebut diartikan sebagai suatu hal yang membuat pribadi tidak mudah putus asa dalam berjuang menghadapi suatu konflik seperti kuat dalam melakukan sesuatu dan ketegaran.

f. Takut

Nilai yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* selanjutnya adalah takut. Takut merupakan ekspresi atau ungkapan seseorang dalam menyesuaikan adanya perubahan suasana pada perasaan, sama halnya dengan aspek nilai kesedihan. Tindakan tokoh pada nilai ini diwujudkan dalam bentuk kecemasan, keraguan, yang didasari pikiran dalam batin tokoh.

g. Percaya diri

Nilai moral yang selanjutnya adalah nilai percaya diri. Percaya diri merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai pribadi yang mampu membuktikan bahwa setiap individu. Percaya diri terhadap tokoh berupa melakukan tindakan pembuktian bahwa perlakuan yang dilakukannya sanggup dijalankan seperti melakukan tanggungjawab.

h. Berjanji

Nilai yang terakhir pada aspek moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah nilai berjanji. Pada novel *Dua Gais Biru* karya Lucia Priandarini yang disampaikan merupakan tindakan tokoh dalam mengungkapkan janjinya. Pada nilai ini dilakukannya tokoh untuk menepati janji atas apa yang tokoh ucapkan, karena dengan berjanji sesuatu yang diucapkan harus ditepati.

### 3. Hubungan Manusia dengan Sesama

Setiap manusia sebagai makhluk pribadi, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Manusia tidak akan mampu hidup dengan kesendirian, melainkan pasti tetap adanya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dari adanya nilai moral hubungan manusia dengan sesama, manusia perlu adanya saling menjaga antara satu sama lain dengan tujuan mencapai kehidupan yang aman dan damai. Persoalan yang sering ada pada hubungan manusia dengan sesama antara lain adanya persahabatan, kepedulian, kesetiaan, cinta kasih, tepat janji, penolong, menghargai, dan menghormati. Berikut wujud nilai moral yang merujuk pada hubungan manusia dengan sesama pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

a. Peduli

Pada analisis novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini banyak menggambarkan persoalan hidup dari kisah yang bermacam-macam. Peduli diartikan sebagai adanya kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain sehingga menimbulkan rasa perhatian dan kepedulian. Tindakan tokoh dalam novel *Dua Garis*

*Biru* karya Lucia Priandarini melakukan kepedulian terhadap sesama. Wujud rasa peduli bisa dilakukan dalam berbagai cara, peduli karena kasihan, peduli karena khawatir, peduli karena demi kebaikan, dan lain sebagainya.

b. Penolong

Setiap manusia tidak mungkin mampu bertahan sendiri, setiap manusia pasti butuh adanya uluran tangan atau bantuan dari manusia lain. Dengan begitu, dibuktikan bahwa nilai tolong menolong sangat penting di terapkan di lingkup masyarakat. Tindakan tokoh dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini mengajarkan untuk melakukan berupa menolong antar sesama seperti menolong teman dan orang tua.

c. Tepat janji

Tepat janji merupakan wujud dari hubungan manusia dengan sesama dengan dilakukannya membuat sebuah perjanjian. Berjanji diartikan sebagai bentuk rasa tanggung jawab untuk melakukan tindakan atau menepati janji yang sebelumnya telah diucapkan. Tindakan tokoh dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini mengajarkan untuk selalu menepati janji yang diucapkan.

d. Kesetiaan

Nilai kesetiaan merupakan wujud dari keteguhan hati, dan ketaan, serta ketulusan. Kesetiaan merupakan nilai moral yang harus diterapkan pada seseorang yang lebih umum. Dari tindakan tokoh dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini melakukan pengakuan dari ungkapan kasih sayang dibuktikan bahwa kesetiaan benar-benar dilakukan dari hati.

e. Cinta kasih

Nilai cinta kasih pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, sama halnya dengan bentuk rasa kesetiaan. Hanya saja pada tokoh dalam novel ini cinta kasih lebih ke pembuktian bahwa seseorang benar-benar sayang dan cinta terhadap sesama atau pun orang lain.

f. Penghianatan

Nilai selanjutnya yang ada pada hubungan manusia dengan sesama dalam pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini adalah penghianatan. Penghianatan merupakan hal yang sering terjadi di lingkungan keluarga maupun lingkungan persahabatan karena adanya kekecewaan antar individu kepada masyarakat lain. Tindakan tokoh disini adanya bentuk rasa kekecewaan terhadap tokoh lain. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahwasannya untuk tetap berhati-hati dalam melakukan sesuatu, jangan anggap remeh dan itu akibatnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

g. Menghormati

Nilai yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini adalah menghormati. Menghormati antar sesama merupakan suatu tindakan yang baik dan mulia untuk diterapkan di ranah hubungan antar sesama. Tindakan pada tokoh mengajarkan untuk adanya saling menghormati antar sesama dengan cara bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua.

h. Menghargai

Nilai yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini adalah menghargai. Budaya saling menghargai antar sesama merupakan suatu tindakan yang

baik untuk diterapkan pada aspek moral hubungan antar sesama. Nilai tersebut ditunjukkan langsung dari perilaku keseharian tokoh dalam menghargai antar sesama.

i. Persahabatan

Nilai hubungan manusia dengan sesama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini adalah persahabatan. Persahabatan merupakan kesenangan timbulnya rasa kedekatan yang menimbulkan adanya persaudaraan dengan memiliki semangat serta tujuan yang sama, dari melakukan kebiasaan bersama, dan sering berbaur. Tindakan tokoh dalam novel ini mengajarkan untuk selalu menjalin kedekatan terhadap teman, melakukan hal yang biasa dilakukan, dan memahami dari kedekatan dalam ranah persahabatan.

#### 4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Aspek moral hubungan manusia dengan lingkungan masih berkaitan dengan adanya aspek hubungan manusia dengan sesama. Dengan adanya aspek hubungan manusia dengan lingkungan sangat diperlukan dalam melakukan penyesuaian diri di ranah lingkungan yang ditempati untuk keberlangsungan ketahanan hidup. Pada nilai hubungan manusia dengan lingkungan terdapat beberapa nilai diantaranya berbuat baik, serta adanya saling menghormati antar sesama. Berikut aspek nilai hubungan manusia dengan lingkungan.

a. Berbuat baik

Berbuat baik merupakan salah satu budaya yang harus dilakukan antar sesama. Seperti menolong seseorang, sopan, menghargai antar sesama, dan lain-lain. Dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini menggambarkan adanya berbuat baik dengan sesama. Hal tersebut tokoh mengajak untuk melakukan tindakan berbuat baik dengan sesama. Berbuat baik dimulai dari diri sendiri. Dengan demikian, berbuat baik adalah hal yang harus dilakukan baik di lingkungan maupun berbuat baik kepada orang lain.

b. Mematuhi peraturan

Nilai hubungan manusia dengan lingkungan tentu adanya melakukan tindakan seperti budaya dalam mematuhi peraturan sebagai tindakan yang ada pada novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini guna membawa pembaca untuk memahami bagaimana peraturan yang ada harus dipatuhi. Tokoh mengajak kita untuk melakukan sebuah tindakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan tindakan wujud adanya mematuhi peraturan yang berlaku dapat menyelesaikan suatu tindakan atau permasalahan, seperti mematuhi peraturan sekolah, mematuhi peraturan lalu lintas, dan lain sebagainya.

#### B. Implikasi Aspek Moral dalam Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK

Dari adanya penelitian ini, novel dijadikan sebagai objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia utamanya pada tingkat SMA/SMK karena siswa di tingkat SMA/SMK mampu memahami karya sastra. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari sebuah data, diperlukan adanya gagasan untuk membuktikan dalam implikasinya dari sebuah analisis dalam penelitian untuk mencapai suatu tujuan dalam menciptakan pembaruan wawasan di bidang pendidikan. Dari analisis aspek nilai moral yang telah dilakukan oleh peneliti melalui bahan bacaan novel *Dua*

*Garis Biru* karya Lucia Priandarini peneliti menemukan empat aspek nilai moral melalui teori Nurgiyantoro. Adapun aspek yang diperoleh diantaranya ada nilai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan adanya aspek yang sudah dijabarkan, kemudian dikaitkan dengan penyesuaian terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana nantinya bisa diterapkan kepada peserta didik dari lingkungan sekolah, maupun luar sekolah.

Aspek yang akan diterapkan atau yang sesuai dengan dunia pendidikan sebenarnya keempat aspek tersebut mampu diterapkan dan sesuai dengan adanya hal yang berkaitan dengan peserta didik. Namun lebih tepatnya disini peneliti mengambil aspek yang lebih mendekati lagi dengan peserta didik. Aspek tersebut diantaranya ada hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesama, karena kedua aspek tersebut mampu dipelajari lebih dalam terhadap peserta didik di dunia pendidikan sebagai bahan pembelajaran dan kesan dari peserta didik juga harapannya mampu menerapkan nilai-nilai yang ada pada berbagai aspek moral yang ada.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan, bahwa novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dapat dijadikan sebagai objek atau bahan pembelajaran sastra khususnya Bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK. Karena cerita atau isi kisah di dalamnya sudah sesuai dengan pembelajaran khususnya mempelajari aspek moral dalam novel, dan sesuai dengan adanya Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

## **SIMPULAN**

Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini banyak mengandung aspek nilai moral yang kemudian dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMK. Nilai moral yang ada pada novel ini diperoleh dengan menganalisis berbagai aspek nilai moral yang terkandung dalam novel yang diteliti. Nilai-nilai yang didapat dibuktikan dengan adanya perilaku serta karakteristik tokoh pada rangkaian kisah yang ada dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Hasil analisis yang diperoleh mencakup empat aspek nilai moral, diantaranya ada aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, bentuk penyampaian nilai yang ada pada aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dengan berbagai nilai, diantaranya nilai kepercayaan adanya Tuhan, beribadah, berdoa, dan bersyukur. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, bentuk penyampaian nilai yang ada pada aspek moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dengan berbagai nilai, diantaranya nilai mengakui kesalahan, kesabaran, dan percaya diri. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dengan berbagai nilai, diantaranya nilai peduli, penolong, dan menghormati. Bentuk penyampaian nilai yang ada pada aspek moral hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dengan berbagai nilai, diantaranya nilai berbuat baik dan mematuhi peraturan.

Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia kelas XII tingkat SMA/SMK. Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dinyatakan sesuai dan dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra khususnya Bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK. Dilihat dari sudut cerita atau isi kisah di dalamnya sudah sesuai dengan pembelajaran



khususnya mempelajari aspek moral dalam novel, dan sesuai dengan adanya Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

## REFERENSI

- Adabundaguru.com Tujuan Pembelajaran Sastra di FKIP. Tujuan Pembelajaran di FKIP. 6 Februari 2015. Pukul 20.51 WIB. Diakses 7 April 2022, pukul 13.08 WIB. Tersedia dari <https://adabundaguru.com/2015/02/06/tujuan-pembelajaran-sastra-di-fkip/>.
- Anggraini. 2020. Nilai-nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu. <http://repo.umb.ac.id/files/show/1494>. Diakses pada 11 Maret 2022 pukul 18.06 WIB.
- Arikunto, S. 2013. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ilahi. 2021. Nilai Moral dalam Novel 3.600 karya Charon : Kajian Pragmatik Sastra. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iainbengkulu.ac.id/7219/1/SKRIPSI%2520RITANTO.pdf&ved=2ahUKEwig2JbF7Y73AhWDjeYKHTo5CA4QFnoECAwQAQ&usq=AOvVaw0wKImPEwzvSxsW5KX1V2W>. Diakses 10 April 2022 pukul 20.22 WIB.
- Kismarso. 2020. *Aspek Moral dalam Novel Pukat Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Bahan Ajar di SMA*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/21023/18/NASKA\\_H\\_PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwitgOSZ09\\_4AhWbUGwGHZGeCYAQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw0qkprlLueM3b6T-4QHo012](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/21023/18/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf&ved=2ahUKEwitgOSZ09_4AhWbUGwGHZGeCYAQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw0qkprlLueM3b6T-4QHo012). Diakses pada 12 Juni 2022 pukul 08.53 WIB.
- Kurniadi. 2019. *Analisis Nilai moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye dan Implementasinya*. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/33180/2/121224021\\_full.pdf&ved=2ahUKEwi3jLer7o73AhVEIbcAHctIAbUQFnoECA0QAQ&usq=AOvVaw1WtOe5XwJxptQk2OKb84DQ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.usd.ac.id/33180/2/121224021_full.pdf&ved=2ahUKEwi3jLer7o73AhVEIbcAHctIAbUQFnoECA0QAQ&usq=AOvVaw1WtOe5XwJxptQk2OKb84DQ). Diakses pada 11 Maret 2022 pukul 12.45 WIB.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Priandarini, Lucia. 2019. *Dua Garis Biru*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Retnoningsih, Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya Karya.
- Saputri. 2020. Nilai-nilai Moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Gina S. Noer. *Skripsi*. Universitas Batanghari. Jambi.  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unbari.ac.id/951/1/Rita%2520Saputri%2520FKIP.pdf&ved=2ahUKEwiQ4\\_LV2473AhVIR2wGHVloD9sQFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw1T2bnC7n27OLifJybFy\\_KQ](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unbari.ac.id/951/1/Rita%2520Saputri%2520FKIP.pdf&ved=2ahUKEwiQ4_LV2473AhVIR2wGHVloD9sQFnoECAMQAQ&usq=AOvVaw1T2bnC7n27OLifJybFy_KQ) Diakses pada 16 Maret 2022 pukul 18.30 WIB.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Putra Widiyanto, Dwi. 2021. Aspek Moral dalam Novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini. *Jurnal Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.undip.ac.id/83932/&ved=2a>

[hUKEwiQ4\\_LV2473AhVIR2wGHVloD9sQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1ByFzGnQDgsfVUn30VE](https://doi.org/10.24127/OPK.V3I1.17000)  
[OPK](#) Diakses pada 17 Maret 2022 pukul 15.15 WIB.